

PENINGKATAN KAPABILITAS UMKM MELALUI PELATIHAN KEMASAN PRODUK DAN TRANSAKSI DIGITAL DI DESA CILEUNYI KULON

**Rafan Darodjat^{1,2}, Mursal Maulana,
Aam Suryamah**

¹ Fakultas Hukum Universitas
Padjadjaran

² Pusat Kajian Hukum Ekonomi dan
Bisnis, Fakultas Hukum Universitas
Padjadjaran

Article history

Received : 22-10-2023

Revised : 19-12-2023

Accepted : 02-01-2024

Published : 06-01-2024

*Corresponding author

Email : rafan@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v5i1.5064>

7

ABSTRAK

Universitas Padjadjaran memiliki kewajiban untuk berkontribusi secara langsung kepada khalayak umum melalui Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan pilar Sustainable Development Goals (SDGs). Kegiatan PPM dilakukan untuk pilar pertumbuhan ekonomi, sampai saat ini peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa merupakan faktor yang penting karena keberadaannya dapat meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat. Lokasi PPM dilakukan di Desa Cileunyi Kulon, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM melalui program pelatihan kemasan produk dan pelatihan transaksi digital. Peningkatan kapabilitas pada kemasan produk dan transaksi digital akan berpengaruh kepada tingkat penjualan. Metode Pengabdian Pada Masyarakat dengan metode pelatihan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan praktis bagi UMKM. Hasil dari kegiatan PPM-Integratif berkolaboratif dengan Disperindag untuk pelatihan pengemasan produk dan pelatihan transaksi digital berkolaboratif dengan PT. MMS sebagai penyedia layanan transaksi digital. Pelatihan kolaborasi ini dimaksudkan agar terjadinya sustainable program yang diikuti 34 (tiga puluh empat) UMKM di Aula Kantor Desa Cileunyi Kulon.

Kata kunci: kapabilitas, transaksi, digital, kemasan

ABSTRACT

Universitas Padjadjaran is mandated to contribute directly to the public through the Community Service Program (PPM) in sustainable development with the Sustainable Development Goals (SDGs) pillar. The PPM activity is carried out for the pillar of economic growth, until now the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in villages is an important factor because their existence can improve the economic level of the community. The location of the PPM is in Cileunyi Kulon Village, with the aim of increasing MSMEs' income through product packaging training and digital transaction training programs. Increased product packaging and digital transaction capabilities will affect sales levels. The Community Service Method uses a training method to optimize knowledge and practical skills for MSMEs. The results of the PPM-Integrated activity collaboratively with Disperindag for product packaging training and digital transaction training collaboratively with PT. MMS as a digital transaction service provider. This collaborative training is intended to ensure the sustainability of the program, which was attended by 34 (thirty-four) MSMEs at the Cileunyi Kulon Village Office Hall.

Key word: capacity, transaction, digital, packaging

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, transaksi digital telah menjadi tren utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Salah satu sektor yang sangat terdampak adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang memiliki peran penting dalam perekonomian global. Di banyak negara, UMKM menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan transaksi digital sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional mereka.

Pada kesempatan PPM yang dilaksanakan di Desa Cileunyi Kulon, karena adanya pergeseran mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya mayoritas bercocok tanam. Akan tetapi, pada perkembangannya masyarakat, ada yang bekerja pada sektor industri dan berwirausaha. Kewirausahaan merupakan hal yang perlu digalakan karena memiliki potensi untuk senantiasa berkembang dan dapat menyerap lapangan pekerjaan.

Produk UMKM di Desa Cileunyi Kulon termasuk unik, karena mengkreaitifitaskan kearifan lokal dan unsur tradisonal yang kemudian bersinergi dengan teknologi sekarang. Seperti pada pembuatan pistol angin, yang saat ini menggunakan peralatan modern dalam pembuatannya dan sistem otomatis agar pengguna dapat banyak dalam pengisian mimis (amunisi senapan angin).

Pemilihan kegiatan PPM di Desa Cileunyi Kulon, karena perkembangan UMKM yang cepat. Hal ini tentunya harus didukung dengan kemampuan penguasaan terhadap alat transaksi dan juga pengemasan. Terkadang UMKM tidak bertahan lama, karena minimnya profit dan menjadikan pelaku usaha beralih mencari pekerjaan untuk menjadi pegawai.

Pentingnya upaya pemberdayaan di masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan ekonomi maka diperlukan pendampingan dan keterlibatan pemerintah daerah maupun berbagai pihak termasuk perguruan tinggi untuk mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Handayani, 2021) UMKM adalah usaha

produktif dimiliki perorangan atau badan usaha yang berbadan hukum/tidak berbadan hukum pada bidang apapun berorientasi pada market dengan sistem manjerial praktis.

Kegiatan PPM memberikan pelatihan kemasan bagi UMKM. Kegiatan ini untuk memberi pengetahuan mengenai manfaat kemasan dalam suatu produk berdasarkan pengamatan tim PPM dapat berpengaruh pada penjualan. Kemasan yang memiliki fungsi utama untuk melindungi produk, berfungsi lain juga untuk menambah daya tarik konsumen untuk membeli dan juga hal yang tidak dipungkiri, untuk membangun suatu brand. Karena dalam kemasan tentunya akan memberikan identitas melalui merek dagang sebagai unsur pembeda dengan produk lain yang sejenis.

Kegiatan PPM sejalan dengan pilar SDGs untuk peningkatan perekonomian khususnya UMKM dapat tumbuh kembang hingga skala industri modern. Bagi perekonomian desa UMKM menjadi pendukung utama, ada beberapa alasannya:

- a. Penyedia barang dan jasa, keberadaan UMKM memberikan kemudahan bagi warga sekitar untuk mengakses kebutuhan, sehingga dapat dibeli secara langsung.
- b. Meningkatkan pendapatan bagi Masyarakat, keberadaan UMKM sebagai sumber penghasilan tentunya akan meningkatkan perekonomian bagi pelaku usaha dan orang yang terlibat di dalamnya.
- c. Membuka lapangan pekerjaan, UMKM yang dikelola sederhana akan lebih membuka peluang kerja bagi usia produktif yang tidak memiliki ijazah, hal ini karena proses rekrutmen karyawan yang lebih praktis.
- d. Potensi wisata, perkembangan wirausaha desa saat ini diharapkan mendorong melalui pariwisata karena kedatangan wisatawan berimplikasi ke banyak faktor, sehingga efek terhadap perekonomian desa semakin signifikan.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi jual beli, dari yang semula konvensional menjadi digital. Hal ini juga terjadi di Indonesia, di mana transaksi digital semakin diminati oleh masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Untuk persiapan memenuhi kebutuhan mata uang digital melalui Pasal 10 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan yang

menambahkan Rupiah Digital sebagai mata uang diatur di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang.

Era digital tidak dapat dihindarkan keberadaannya, kapabilitas UMKM untuk memiliki kemampuan teknologi digital harus dapat dimiliki dan memiliki sikap kehati-hatian. Kehati-hatian merupakan unsur penting, karena seiring perkembangan teknologi upaya kejahatan akan lebih maju tingkatannya. Hal ini muncul karena sifat alami dari manusia untuk mendapatkan keuntungan, baik dalam bentuk personal ataupun korporasi.

Pelatihan kemasan produk, dimaksudkan untuk melihat aspek kemasan yang multifungsi. Kemasan pada tujuan dasarnya adalah untuk melindungi produk yang dijual, akan tetapi kemasan dapat berpengaruh terhadap penjualan. Kemasan dapat memberikan efek yang menarik bagi konsumen untuk membeli produk tersebut dan juga kemasan berfungsi untuk memberikan identitas pada produk karena merek yang dimiliki semakin melekat pada psikologi konsumen.

Kemasan pun dapat mencantumkan informasi agar produk tersebut harus dibeli dan juga menjadi tanggung jawab bagi produsen untuk menginformasikan komposisi pada produk makanan. Berdasarkan hal tersebut menjadi tugas civitas academy untuk melaksanakan pengabdiannya.

METODE

Pelaksanaan PPM dengan metode pelatihan kepada UMKM mengenai transaksi digital dan pengemasan produk. Pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dalam jangka waktu yang relatif singkat menggunakan mekanisme dan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan dapat belajar tentang pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Tamsuri, 2023)

Kegiatan pelatihan pertama, memberikan materi dan pelatihan kemasan produk kepada UMKM berkolaborasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung (selanjutnya disingkat: Disperindag) pada hari Selasa, 25 Juli 2023. Kegiatan kedua pelatihan transaksi digital yang berkolaborasi dengan PT. Maha Sentral Sejati (selanjutnya disingkat: PT. MMS), hal ini agar terjadi pelatihan yang berkelanjutan. Karena PT. MMS sebagai Perusahaan outsourcing Bank BCA yang mendapatkan tender layanan transaksi digital, yaitu QR Code Indonesia Standard (selanjutnya disingkat:

QRIS) dan Electronic Data Capture (selanjutnya disingkat: EDC) setelah kegiatan PPM dapat terus mendorong UMKM baru menggunakan layanan transaksi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asas Ekonomi bangsa Indonesia sesuai dengan Amanah Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 amandemen Keempat Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 menegaskan disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Atas hal ini, maka Pemerintahan Desa mendorong tumbuhnya UMKM, BUMDes, dan kelompok tani. Karena eksistensinya menjaga kebersamaan dengan keterlibatan Masyarakat sekitar, serta kekeluargaan yang artinya tidak hanya profit oriented. Diharapkan usaha-usaha memiliki wawasan lingkungan, untuk mendorong potensi pariwisata yang ada di desa.

UMKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan ekonomi. UMKM memiliki peran yang dominan dalam perekonomian di desa. Hal ini terlihat dari jumlah UMKM yang besar, tersebar di setiap sektor ekonomi, memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Nur, 2019). UMKM memiliki keunggulan dalam bidang yang padat karya menciptakan lapangan kerja bagi kerabat dan warga sekitar, seperti pertanian, Perkebunan, peternakan, perdagangan, dan perkebunan peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran.

Tabel 1: Definisi UMKM

Sumber: OJK, 2020

Ukuran Usaha	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Mikro	Maksimum Rp50 juta	Maksimum Rp300 juta
Kecil	> Rp50 juta s.d. Rp500 juta	> Rp300 juta s.d. Rp2,5 miliar
Menengah	> Rp500 juta s.d. Rp10 miliar	> Rp2,5 miliar s.d. Rp500 miliar

Terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam membantu UMKM, yaitu peningkatan kapasitas UMKM dalam dunia digital, perluasan akses pendanaan bagi UMKM, pengembangan Fitur Produk Untuk Mendukung UMKM (OJK, 2020). UMKM yang melakukan pengembangan ke dalam ekosistem digital tidak hanya membutuhkan kompetensi, tetapi juga modal. Karena memasuki penjualan secara digital ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan,

antara lain: perangkat digital, stok barang, biaya internet, dan aplikasi yang berbayar atau digunakan untuk keperluan advertising (iklan).

Pelatihan UMKM merupakan suatu bentuk intervensi yang penting untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Pelatihan ini dapat meningkatkan keahlian pengemasan produk dan layanan transaksi digital, sehingga mereka dapat mengelola bisnisnya secara lebih efisien, mengambil keputusan yang tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam menjalankan usaha, para pelaku perlu mendapatkan pelatihan sebagai bentuk penguatan bisnis agar bisnis bisa berjalan secara keberlanjutan (Hardana dan Damisa, 2022)

UMKM sering menghadapi sejumlah tantangan yang membatasi pertumbuhan mereka. Beberapa di antaranya termasuk akses terbatas pengemasan yang masih bertujuan untuk membungkus, belum kearah untuk melindungi dan membuat produk tersebut akan banyak menarik pembeli. Pada ketersediaan alat pembayaran pun, masih dilakukan secara cash. Padahal dengan menyediakan alat pembayaran yang mendukung transaksi digital, akan berfungsi sebagai fasilitas bagi pembeli. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan berguna sebagai solusi praktis dan strategi yang relevan bagi usaha sangat diperlukan.

Pelatihan pada UMKM dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan daya saing mereka. Hal ini pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan produksi, pendapatan, dan ekspansi bisnis. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pelatihan bagi UMKM menjadi sebuah langkah yang penting. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan transaksi di kalangan pelaku UMKM, dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih sehat, mendukung inovasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Ernayati, 2023).

Desa sebagai wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan mempunyai hak otonomi dalam ikatan NKRI (Ayu, 2016). Pemerintah Desa berperan sebagai fasilitator bagi perkembangan dunia usaha dalam lingkup pemerintahannya. Pemerintah Desa pun akan sejalan dengan Pemerintah di atasnya untuk

mengem-bangkan usahawan, salah satunya ikut menyertakan masyarakatnya dalam berbagai program pelatihan dan sosialisasi. Hal ini tentunya akan menambah pengetahuan usahawan untuk memiliki pengetahuan yang akan berimplikasi pada keinginan mengaplikasikan kepada usaha yang dimilikinya.

Pelatihan Kemasan

Kemasan merupakan salah satu unsur penting dalam pemasaran produk. Kemasan yang baik dapat menarik perhatian konsumen dan meningkatkan penjualan produk. Bagi UMKM, kemasan juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan daya saing produknya.

Pelatihan kemasan yang dilakukan dengan pengenalan model pengemasan, sesi tanya-jawab mengenai kendala pada usahanya, dan praktik pengemasan. Mahasiswa Tim PPM mendampingi saat pelatihan dengan memperkenalkan model kemasan, anatara lain: model kemasan menggunakan dus dan menggunakan plastik. Penggunaan dus atau kertas lebih dikedepankan, karena sebagai upaya Tim PPM menciptakan UMKM yang suistanble bagi lingkungan. Pada kegiatan ini dihadiri 34 (tigapuluh empat) UMKM dan pengelola BUMDes dari Cileunyi Kulon.

Kemasan memiliki beberapa manfaat bagi produk UMKM, yaitu:

- a. Melindungi produk dari kerusakan
- b. Menjaga kualitas produk
- c. Mempermudah penyimpanan dan transportasi
- d. Mempermudah penjualan
- e. Meningkatkan daya tarik produk
- f. Membangun citra merek

Kualitas kemasan haruslah baik dengan melihat dari berbagai aspek. Kemasan yang baik bagi produk UMKM harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a. Fungsional: Kemasan harus dapat melindungi produk dari kerusakan dan menjaga kualitas produk.
- b. Estetis: Kemasan harus memiliki desain yang menarik dan dapat menarik perhatian konsumen.
- c. Informatif: Kemasan harus memuat informasi yang penting tentang produk, seperti komposisi, cara penggunaan, dan tanggal kadaluarsa.

- d. Aksesibel: Kemasan harus mudah dibuka dan ditutup oleh konsumen.
- e. Ramah lingkungan: Kemasan harus terbuat dari bahan yang dapat didaur ulang atau ramah lingkungan.

Jenis-jenis kemasan bagi produk UMKM menurut tim PPM, ada berbagai jenis kemasan yang dapat digunakan untuk produk UMKM, antara lain:

- a. Kemasan kardus: Kemasan kardus merupakan jenis kemasan yang paling umum digunakan untuk produk UMKM. Kemasan kardus dapat melindungi produk dari kerusakan dan mudah dicetak.
- b. Kemasan plastik: Kemasan plastik merupakan jenis kemasan yang ringan dan tahan lama. Kemasan plastik dapat digunakan untuk berbagai jenis produk, seperti makanan, minuman, dan kerajinan tangan.
- c. Kemasan logam: Kemasan logam merupakan jenis kemasan yang kuat dan tahan lama. Kemasan logam dapat digunakan untuk produk yang membutuhkan perlindungan ekstra, seperti produk elektronik dan makanan kaleng.
- d. Kemasan kaca: Kemasan kaca merupakan jenis kemasan yang transparan dan dapat menampilkan produk dengan jelas. Kemasan kaca dapat digunakan untuk produk makanan dan minuman.

Kemasan (packaging) berfungsi sebagai cover atau pembungkus yang dapat melindungi produk. Kemasan saat ini juga menjadi informasi terkait produk dan pemasar sebagai identitas atau pengenalan, mengingatkan konsumen tidak ingin berlama-lama atau menghabiskan waktu untuk mengenali sebuah produk (Haryanto, 2009).

Pilihan UMKM untuk menempatkan kemasan pada produknya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Jenis produk: Jenis produk akan menentukan jenis kemasan yang tepat. Misalnya, produk makanan membutuhkan kemasan yang dapat melindungi produk dari kontaminasi.
- b. Target pasar: Target pasar juga akan menentukan jenis kemasan yang tepat. Misalnya, produk yang menargetkan anak-anak membutuhkan kemasan yang menarik dan berwarna-warni.
- c. Budgeting: Penganggaran perlu dipertimbangkan saat memilih kemasan. Ada berbagai jenis kemasan dengan berbagai harga.



Dokumentasi 1: Kegiatan Pelatihan Kemasan di Aula Kantor Desa Cileunyi Kulon Hari Selasa, 26 Juli 2023

Kemasan merupakan salah satu unsur penting dalam pemasaran produk UMKM. Kemasan yang baik dapat meningkatkan daya tarik produk dan meningkatkan penjualan. Untuk memilih kemasan yang tepat, perlu mempertimbangkan jenis produk, target pasar, dan budget.

Pelatihan Transaksi Digital

Transaksi digital memiliki banyak keunggulan dibandingkan transaksi konvensional, seperti lebih praktis, aman, dan efisien. Dengan menggunakan transaksi digital, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan kepada konsumen.

QRIS merupakan standar QR Code nasional yang dapat digunakan untuk berbagai transaksi digital, seperti pembayaran, donasi, dan top-up. Sedangkan EDC adalah alat pembayaran elektronik yang dapat digunakan untuk menerima pembayaran dari kartu kredit, debit, atau uang elektronik.

Pelatihan transaksi digital merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan transaksi digital. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai berbagai jenis transaksi digital, termasuk QRIS dan EDC.

Pelatihan transaksi digital diawali dengan pemberian materi dari Tim PPM terkait kegunaan menggunakan QRIS dan EDC, kemudian materi kedua diberikan dari praktisi perbankan, setelah itu dilakukan sesi tanya-jawab mengenai materi dan juga kendala UMKM yang belum menggunakan transaksi digital. Kemudian kegiatan praktik dengan secara langsung UMKM mencoba mengoperasikan QRIS dan EDC untuk keperluan usaha. Tim PPM pun memberikan kontak bank sebagai penyedia layanan transaksi digital.

Berikut adalah beberapa latar belakang yang mendukung pentingnya penggunaan transaksi digital bagi UMKM:

1. Peningkatan Akses Pasar: Melalui transaksi digital, UMKM dapat dengan mudah memperluas jangkauan pasar mereka, tidak hanya secara lokal tetapi juga secara regional dan global. Dengan adanya platform digital, UMKM dapat memasarkan produk atau jasa mereka kepada calon pelanggan dari berbagai daerah atau negara tanpa batasan geografis.
2. Efisiensi Operasional: Mengadopsi transaksi digital memungkinkan UMKM untuk mempercepat proses bisnis mereka, seperti proses pembayaran, pengiriman, dan manajemen persediaan. Dengan demikian, UMKM dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan layanan pelanggan secara keseluruhan.
3. Inovasi dan Transformasi Digital: Menerapkan transaksi digital memungkinkan UMKM untuk berpartisipasi dalam tren inovasi dan transformasi digital yang sedang berlangsung. Dengan mengadopsi teknologi terkini, UMKM dapat meningkatkan kualitas produk atau jasa mereka, memperluas lini produk, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik.
4. Beradaptasi dengan Perubahan Konsumen: Konsumen saat ini semakin menginginkan kenyamanan dan kecepatan dalam bertransaksi. Dengan mengadopsi transaksi digital, UMKM dapat menyesuaikan diri dengan preferensi konsumen modern dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penggunaan transaksi digital bagi UMKM, pelatihan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyatukan para pemangku kepentingan, seperti pelaku usaha, pemerintah, lembaga keuangan, dan pakar di bidang teknologi. Pelatihan transaksi digital membahas manfaat, tantangan, dan strategi untuk memajukan penggunaan transaksi digital bagi UMKM, serta menyediakan wadah untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam hal ini. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat semakin siap dan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk

menghadapi tantangan di era yang semakin terhubung ini.

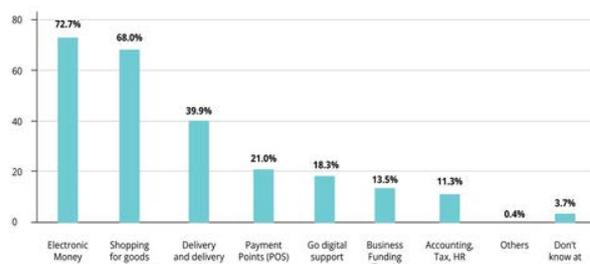
Desa Cileunyi Kulon, tentunya dalam klasifikasi desa swasembada, karena mempunyai akses yang mudah ke kota. Akses ini didukung adanya jalan tol dan berbagai sarana transportasi yang menunjang mobilisasi penduduk. Kegiatan ekonomi masyarakatnya sudah mulai menunjukkan diversifikasi dan tidak semata-mata bergantung pada sektor primer atau agraria saja. Masyarakatnya sudah menunjukkan perubahan dalam adat dan kebudayaannya serta sudah mulai berorientasi pada ekonomi pasar. Kebanyakan desa cepat berkembang telah mencapai desa swasembada (Kemendagri, 2014).

Masyarakat yang tinggal di Cileunyi Kulon banyak yang bekerja di Kota Bandung dan DKI Jakarta. Hal ini tentunya harus dipersiapkan agar Desa Cileunyi Kulon mampu menciptakan desa yang mandiri dengan UMKM yang berorientasi pasar.



Dokumentasi 2: Kegiatan Pelatihan Transaksi Digital (DigiBoost) dengan Kades Cileunyi Kulon Hari Jumat, 28 Juli 2023

Tools yang paling banyak digunakan UMKM dalam menjawab tantangan revolusi industri 4.0, yaitu penggunaan transaksi digital. Perkembangan ini sejalan dengan kondisi Masyarakat yang lebih praktis menggunakan uang yang ada di rekening, dompet digital, kartu kredit, dan lainnya. Perkembangan saat ini UMKM yang memfasilitasi usahanya dengan transaksi digital mencapai 72.7%.



Tabel 1: UMKM dalam Perkembangan Digital

Sumber: MSME Empowerment Report, 2022 (hlm. 39)

Pelatihan pun tetap memberikan pemahaman kepada UMKM untuk bijak dan hati-hati menggunakan layanan. Prinsip kehati-hatian dalam penggunaan transaksi digital adalah penyelenggara sistem elektronik wajib melakukan segala upaya dengan sebaik-baiknya guna mencegah agar tidak adanya kerugian yang diderita oleh para pihak baik itu penyelenggara sistem elektronik sendiri maupun pengguna layanan sistem elektronik (Mantili, 2020).

Kegiatan pelatihan kemasan produk dan pelatihan transaksi digital ini diliput pada Media Elektronik dengan link: <https://www.unpad.ac.id/2023/08/tim-ppm-unpad-lakukan-akselerasi-pelaku-umkm-di-desa-cileunyi-kulon/>, serta di upload di media sosial youtube:

<https://www.youtube.com/watch?v=UEKcOseTGog/>.

KESIMPULAN

Peningkatan perekonomian masyarakat dilakukan secara bertahap dan konsisten, keberadaan UMKM pada suatu desa tentunya sangat vital karena berpotensi usahanya untuk berkembang. Perkembangan usaha didukung dengan penjualan yang maksimal, melalui pemanfaatan metode pembayaran sebagai fasilitas bagi konsumen yang tidak selalu memiliki uang tunai. Kemudian pada Kegiatan PPM, tim meningkatkan kesadaran UMKM untuk menjadikan kemasan sebagai hal yang penting karena dapat memberikan perlindungan pada produk yang dijual dan menambah ketertarikan bagi konsumen. Kegiatan PPM diikuti 34 (tigapuluh empat) UMKM yang secara bertahap menggunakan transaksi digital sebagai fasilitas pembayaran bagi konsumen dan pemuktahiran pengemasan produk, hal ini tentunya berpengaruh terhadap peningkatan omzet UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N., dkk. (2016) Klasifikasi Status Desa di Kabupaten Banyuwangi dengan Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Jurnal Online UM Jember*, 5(1), 1
- Ernayani, R., dkk. (2023). Pelatihan Manajemen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Community Development Journal*, 4(4), 8394, ISSN 2721-4990
- Handayani, T., Rahmi, M., Suharyati. (2021) Pelatihan Manajemen Usaha dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi*, 1(1), 7,

- <https://doi.org/10.59818/jpm>
- Haryanto, R. (2009). *Prinsip-prinsip Periklanan*, Jakarta (ID), Gramedia.
- Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 16-22, <https://doi.org/10.59818/jpm>
- Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal. 2010. "Rencana Strategis Tahun 2010-2014". Jakarta : KPDT. URL: <http://www.kemendes.go.id/>. Diakses Tanggal 16 Januari 2023.
- Mantili, R dan Eka P. (2020). Prinsip Kehati-hatian dalam Penyelenggaraan Sistem Elektronik dalam Upaya Perlindungan Data Pribadi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aktual Justice*, 5(2), 138, ISSN : 2541-6502
- Nur, S., dkk. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 138, <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- OJK. (2020). Bagaimana UMKM & Perbankan Dapat Sukses di Era Disrupsi Ekonomi dan Digital. 1-108
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Pelatihan*. 2 (8), 2724, <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154>